

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah bekal guna membentuk karakter individu serta menjamin keberlangsungan hidup seseorang. Bersamaan dengan hal itu, perkembangan zaman mengikuti dinamika pendidikan dan mengalami pergeseran. Hal itu diisyaratkan dengan adanya pembaruan, utamanya di abad-21. Pendidikan dijadikan patokan utama kehidupan seseorang. Maka, setiap manusia yang menjalani pendidikan perlu dibekali keterampilan abad-21 agar mampu mengembangkan dirinya. Salah satunya yaitu dengan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, serta kolaborasi (Sumantri, 2019). Kemampuan berpikir kritis menjadi penting karena erat kaitannya dengan cara berpikir seseorang dalam menghadapi suatu hal. Pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan guna menghadapi perkembangan zaman dalam dinamika pendidikan (Juhji & Suardi, 2018). Pendidikan masa kini harus mampu merespon kebutuhan ini dengan menyelipkan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam setiap tahap pembelajaran.

Namun hal tersebut tidak sesuai dalam kenyataannya di sekolah. Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara guru kelas V SDN Sukahati 01 pada bulan Desember 2022 secara langsung dan *online* melalui sosial media *Whatsapp* guru menyebutkan bahwa siswa cenderung tidak aktif selama kegiatan pembelajaran utamanya ketika guru menyampaikan pembelajaran di materi IPS. Terbukti dengan kenyataan bahwa ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, interaksi yang terjadi cenderung satu arah dan metode yang guru gunakan hanya ceramah. Terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa tidak mampu memahaminya dan sebagian besar siswa diam. Bahkan beberapa siswa menjawab dengan asal dan tidak sesuai dengan konteks. Terkadang, mereka juga menyerah dan tidak ingin berpikir, jika ia merasa pertanyaan yang diberikan terlalu sulit baginya. Mereka tidak ingin menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru karena merasa kesulitan dalam menyelesaikannya. Kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada tingkat yang rendah.

Guru mengakui bahwa keadaan tersebut terjadi karena beliau seringkali hanya menggunakan metode ceramah dan dikte pada saat KBM di kelas. Metode tersebut ia gunakan karena dirasa mudah dan praktis. Guru jarang sekali memberikan soal latihan atau tanya jawab tentang materi IPS. Beliau menyebutkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu dampak pasca terjadinya COVID-19 di Indonesia. Selama kurun waktu 2-3 tahun mereka hanya dapat pembelajaran dari guru dalam bentuk 1 arah.

Dalam benak siswa yang tertanam bahwa ia akan mendapat materi dari guru dan siswa merasa tidak perlu lagi mencari tahu lebih banyak tentang materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, proses belajar mengajar di kelas harus mendapat perhatian yang tinggi. Untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa, adaptasi khusus harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan studi ini ialah pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di salah satu materi bidang IPS.

Pembelajaran IPS merupakan hal penting untuk membekali siswa agar mampu memecahkan masalah di kehidupan sosial (Yusuf, 2018). Tentang pandangan konstruktivisme bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan aktif yang membutuhkan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis) dan mengembangkan pengetahuannya sendiri, serta implementasinya oleh pengalaman hidupnya sendiri (Haryanti, 2017). Pembelajaran IPS tentu erat kaitannya dengan keterampilan sosial. Keterampilan berpikir kritis menjadi sangat diperlukan karena berkaitan dengan bagaimana seorang individu berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Redhana, 2021).

Kemampuan ini diperlukan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan kondisi baru, dapat beradaptasi, dan secara efektif menginterpretasikan informasi yang diperoleh. Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan bakat esensial dalam pemecahan masalah (Agnesa & Rahmadana, 2020). Kemampuan ini perlu dimiliki siswa untuk menentukan akar penyebab suatu masalah dan cara mengatasinya. Siswa belajar untuk menyelidiki dan memecahkan tantangan yang mereka hadapi.

Beberapa hal yang melandasi perlunya upaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis menurut Mudita dkk, (2019) yaitu pertama pengetahuan

yang hanya berdasarkan hafalan memiliki dasar yang kurang kuat karena individu tidak akan mampu menyimpan pengetahuan dengan baik dalam ingatan untuk masa depan. Kedua, dengan pesatnya perkembangan informasi, individu perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah dalam berbagai konteks dan kondisi waktu yang berbeda. Ketiga, tuntutan kompleks masa depan dalam dunia pekerjaan mewajibkan individu memiliki pemahaman yang lebih mendalam untuk membuat keputusan. Terakhir, dalam masyarakat modern, kemampuan individu mengolah informasi dari berbagai sumber dan mengambil keputusan menjadi sangat penting.

Berdasarkan hal itu pemikiran kritis diperlukan untuk penyelesaian masalah agar anak-anak dapat bersaing secara sehat dan adil. Jaya (2021) dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk melibatkan kemampuan berpikir kritis mereka pada tingkatan yang lebih tinggi, maka dapat membentuk suatu lingkungan belajar yang mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan analitis. Selain itu, keterampilan berpikir kritis siswa perlu untuk ditingkatkan guna mencapai keterampilan abad-21, karena siswa akan bersaing ketat dengan perkembangan zaman utamanya dalam dunia pendidikan (Hamdalia Herzon & Hari Utomo, 2019).

Untuk itu, kegiatan pembelajaran harus mengalami pembaruan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dasar diperlukan partisipasi aktif antara siswa dengan guru, maupun antar siswa. Peran guru yaitu sebagai kunci keberhasilan pembelajaran. Guru berperan sebagai perancang dan pengembang program pembelajaran. Sebuah paradigma pembelajaran baru yang menekankan keterlibatan siswa bisa dipakai guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, *problem based learning* ialah salah satunya (Putri, dkk., 2020).

Dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) akan membantu siswa supaya belajar lebih berkelanjutan. Menurut Barrows dan Munir dkk., (2019) menggunakan masalah tidak terstruktur sebagai stimulus awal kegiatan pembelajaran, merupakan model pembelajaran PBL. Siswa diajarkan untuk mampu menghubungkan masalah dengan pengalamannya (Bekti dkk., 2019). Dengan begitu diharapkan dengan penerapan model pembelajaran PBL akan menjadikan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan (Ariyani & Kristin, 2021).

Husnidar & Hayati (2021) karakteristik dari PBL yaitu berfokus pada siswa sebagai pelajar, memunculkan permasalahan yang autentik, kolaboratif, dan guru hanya sebagai fasilitator. Seperti yang dinyatakan sebelumnya bahwa pembelajaran *problem based learning* sangat ideal untuk dipakai dalam disiplin ilmu sosial untuk mendorong siswa terlibat dalam pembelajaran aktif serta berpikir kritis. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji pembelajaran berbasis masalah guna memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar serta pandangan siswa tentang penerapan model PBL.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan diatas mengenai latar belakang, maka rumusan masalah studi ini, meliputi :

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dalam hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V SDN Sukahati 01 pada materi peran ekonomi di kehidupan masyarakat?
- 1.2.2 Bagaimana persepsi siswa Kelas V SDN Sukahati 01 terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis pada materi peran ekonomi di kehidupan masyarakat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka studi ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Mengkaji proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dalam hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V SDN Sukahati 01 pada materi peran ekonomi di kehidupan masyarakat.
- 1.3.2 Mengkaji persepsi siswa Kelas V SDN Sukahati 01 terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis pada materi peran ekonomi di kehidupan masyarakat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Kajian ini bisa meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas V dan akan memberikan pengaruh yang baik, khususnya pada orang yang terlibat, yakni :

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### **1.4.1.1 Bagi Siswa**

Dengan menggunakan model pembelajaran (PBL) diyakini akan menghasilkan suasana baru bagi siswa pada saat proses pembelajaran pada materi IPS guna mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

#### **1.4.1.2 Bagi Guru**

Riset ini bertujuan guna memberikan gambaran atau refleksi kepada guru tentang pemanfaatan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil studi ini dapat memberikan panduan untuk mengidentifikasi metode atau pendekatan yang efektif meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

#### **1.4.1.3 Bagi Sekolah**

Kajian ini bisa menjadi referensi, untuk menghasilkan ide, dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Informasi yang dihasilkan dari studi ini dapat menginspirasi pemikiran kreatif dan pemecahan masalah yang inovatif dalam bidang pendidikan salah satunya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.

#### **1.4.1.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hal ini dimaksudkan supaya peneliti setelahnya bisa mengumpulkan informasi yang komprehensif dan wawasan yang luas, khususnya dengan penerapan model pembelajaran PBL sebagai standar pembelajaran di masa mendatang.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil studi bisa dipakai sebagai metode dalam implementasi pembelajaran IPS guna membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya. Melalui narasi dan deskripsi, baik dalam hal pengelolaan pembelajaran maupun sikap terhadap hambatan yang muncul dalam model pembelajaran berbasis masalah, pendidik dapat meminimalisir hal tersebut.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur skripsi ini tersusun atas lima bagian. Uraian berikut berisi informasi lebih lanjut :

Bab I pendahuluan, tersusun atas subbab latar belakang yang membahas masalah penelitian. Bagian ini juga memuat tujuan penelitian yang diturunkan dari rumusan masalah. Subbab tentang rumusan masalah berisi pertanyaan penelitian yang akan digali. Meninjau dari temuan di lapangan yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang masih tergolong rendah terlihat dari kegiatan belajar mengajar sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maka rumusan masalah dibuat untuk mengetahui penerapan model PBL di kelas. Bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa serta seperti apa persepsi siswa akan hal itu. Selanjutnya, subbab tentang tujuan penelitian berisi pertanyaan penelitian yang akan digali berdasarkan konteks tersebut. Selain itu, subbab manfaat penelitian menjelaskan bagaimana penelitian yang dilakukan akan bermanfaat bagi partisipan penelitian.

Bab II kajian pustaka, pada bagian ini dibahas mengenai berbagai teori, praktis serta konseptual yang berisi tentang batasan – batasan landasan penelitian. Selain itu, teori yang relevan dengan penelitian juga dibahas di bagian ini. Peneliti juga mengemukakan berbagai hal yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu menjelaskan tentang model pembelajaran PBL, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), serta pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar.

Bab III metode penelitian, pada bagian ini memberikan tinjauan literatur yang meliputi bagaimana cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan fenomenologi yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Didukung dengan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Bab IV pembahasan (paparan data), pada bagian ini memuat mengenai temuan studi yang sudah terlaksana serta hasil olah data yang didapat dari lapangan mengenai penerapan model pembelajaran PBL serta persepsi siswa akan hal itu. Data tersebut kemudian diolah sesuai dengan metode penelitian yang telah

dipaparkan dalam Bab III. Data tersebut diolah dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang ada.

Bab V simpulan, bagian simpulan ini berisi tentang rangkuman dan rekomendasi yang diambil dari hasil analisis temuan penelitian terkait penerapan model PBL serta pandangan siswa terhadap penggunaannya. Selain itu terdapat penjelasan ringkas mengenai potensi manfaat yang bisa diambil dari temuan penelitian.